



Pengembangan Buku Tentang Peradaban Alas Kaki Berbasis PjBL untuk Menumbuhkan Karakter Keterbukaan Wawasan Anak SD

Yurna Kristin Messakh^{1*}, Gregorius Ari Nugrahanta²

yurnamessakh2@gmail.com^{1*}, gregoriusari88@gmail.com²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2}Universitas Sanata Dharma

Received: 26 11 2024. Revised: 04 12 2024. Accepted: 04 01 2025.

Abstract : The character of open-mindedness is important to facilitate the exchange of ideas and viewpoints within the team. Currently, many children still have difficulty accepting opinions from others and tend to lack respect. Thus, fostering the character of open-mindedness is important to do. The purpose of the research is to develop a textbook on footwear civilization based on project-based learning that can foster the character of open-mindedness. This study used the ADDIE-type Research and Development (R & D) method and involved ten certified teachers in various regions for needs analysis, ten validators consisting of five experts and five certified teachers for expert judgment, and eight children aged 10-12 years for limited product trials. The results showed 1) character education textbooks developed with ADDIE stages; 2) The quality of the book is classified as “very good” with a score of (3.92 on a scale of 1-4) and recommended for “no need for revision”; 3) the textbook has an effect on children's open-mindedness character ($p < 0.05$) with a large effect ($r = 0.922$) or equivalent to 85%. The effectiveness level includes high effectiveness (N gain score = 77.95%).

Keywords : Education, Character, PjBL.

Abstrak : Karakter keterbukaan wawasan penting untuk memfasilitasi pertukaran ide dan sudut pandang dalam tim. Saat ini, banyak anak yang masih kesulitan menerima pendapat dari orang lain dan cenderung kurang menghormati. Dengan demikian, menumbuhkan karakter keterbukaan wawasan penting untuk dilakukan. Tujuan penelitian adalah mengembangkan buku teks tentang peradaban alas kaki berbasis *project based learning* dapat menumbuhkan karakter keterbukaan wawasan. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R & D) tipe ADDIE dan melibatkan sepuluh guru yang sudah bersertifikasi di berbagai daerah untuk analisis kebutuhan, sepuluh validator yang terdiri dari lima ahli dan lima guru bersertifikasi untuk *expert judgement*, dan delapan anak berusia 10-12 tahun untuk uji coba produk secara terbatas. Hasil penelitian memperlihatkan 1) buku teks pendidikan karakter yang dikembangkan dengan tahapan ADDIE; 2) Kualitas buku tergolong kualifikasi “sangat baik” dengan skor (3,92 skala 1-4) dan direkomendasi untuk “tidak perlu revisi”; 3) buku teks berpengaruh pada karakter keterbukaan wawasan anak ($p < 0,05$) dengan efek besar ($r =$

0,922) atau setara dengan 85%. Tingkat efektivitas termasuk efektivitas tinggi (*N gain score* = 77,95%).

Kata Kunci : Pendidikan, Karakter, PjBL.

PENDAHULUAN

Globalisasi memberikan banyak dampak bagi masyarakat Indonesia, salah satu dampak negatifnya ialah masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsanya. Dengan demikian karakter menjadi hal yang penting untuk diajarkan, karena jika karakter hilang maka generasi penerus bangsa terpuruk dan tertinggal. Pendidikan karakter mengajarkan anak bagaimana mengatasi masalah yang terjadi, berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dengan sesama, serta memutuskan sesuatu yang bijaksana (Nugrahanta et al., 2024). Salah satu aspek penting dalam mendukung kemampuan ini adalah karakter keterbukaan wawasan, di mana individu bersedia memandang dan mempertimbangkan sesuatu dari pihak lain (Putri et al., 2023). Survei Indikator Politik Indonesia pada Februari 2022 terhadap 1.200 responden menunjukkan hasil 62,9% setuju bahwa masyarakat takut menyampaikan pendapat. Hasil ini menegaskan masih adanya kesulitan dalam mengemukakan pendapat. Untuk itu, karakter keterbukaan wawasan yang merupakan kemampuan mengganti pola pikir ama dengan hal baru sambil menghargai pendapat orang lain, penting ditanamkan sejak dini agar individu dapat berpikir kritis dan terbuka (Wibowo et al., 2022). Seseorang dengan karakter keterbukaan wawasan dinilai berdasarkan tujuh indikator dari Peterson dan Seligman, yaitu 1) memiliki pemikiran baru yang lebih baik, 2) mendengarkan pendapat yang berbeda, 3) rela mengubah pemikiran lama, 4) adanya kesesuaian antara pendapat dan bukti, 5) memutuskan sesuatu secara rasional, 6) tidak egois mempertahankan pendapat, dan 7) menghormati pendapat orang lain (Widyati & Nugrahanta, 2023).

Model *project based learning* (PjBL) adalah sebuah model yang digunakan dalam pembelajaran dengan menjadikan siswa pusat dari pembelajaran, serta melibatkan mereka dalam penelitian atau proyek (Nyihana, 2021). PjBL juga mengintegrasikan pembelajaran berbasis otak, keterampilan abad 21 yang mencakup 4C yaitu *creative thinking, critical thinking and problem solving, communication, dan collaboration* (Mardhiyah et al., 2021). Model PjBL berkaitan dengan teori kognitif Piaget yang menekankan hubungan usia dengan kemampuan belajar anak (Ilhami, 2022). Teori perkembangan Vygotsky juga mendukung dengan menyoroti pentingnya interaksi sosial dalam mendukung potensi belajar anak (Agustyaningrum & Pradanti, 2022). Terdapat enam langkah PjBL yang digunakan, 1) penentuan proyek; 2) merancang rencana proyek; 3) membuat jadwal proyek; 4) memantau anak dan kemajuan

proyek; 5) penilaian proyek; dan 6) evaluasi proyek (Widyastuti, 2022). *Brain based learning* (BBL) merupakan metode belajar dengan memperhatikan cara otak bekerja untuk belajar dengan optimal (Kohar, 2023).

Buku teks akan dibuat dengan harapan dapat menjadi acuan anak dalam proses belajar. Buku yang dibuat memuat peradaban alas kaki. Peradaban mencakup aspek-aspek kebudayaan yang berharga yang menghasilkan karya, rasa, dan cipta masyarakat (Tarigan et al., 2023). Peradaban membantu anak dalam melihat perkembangan suatu hal yang menopang keberlangsungan hidup manusia hingga sekarang. Proyek-proyek yang diberikan mampu menjadikan anak belajar bagaimana membuat sesuatu yang sudah diciptakan pada zaman dulu. Proyek tersebut dilakukan dengan langkah-langkah PjBL. Berdasarkan studi literatur, diketahui bahwa PjBL berdampak pada kreativitas, keterampilan proses, berpikir kritis, komunikasi matematis, keaktifan belajar, motivasi belajar, kemandirian belajar, dan keterampilan kolaborasi (Anjarsari et al., 2021). Keterbukaan wawasan dapat diajarkan dengan berbagai cara seperti penggunaan permainan tradisional (Widyati & Nugrahanta, 2023). Keterbukaan wawasan mempunyai pengaruh yang positif dalam pembelajara seperti berdampak signifikan terhadap kapasitas belajar kelompok, inovasi (Wibowo et al, 2022) dan meningkatkan kemampuan penyelesaian konflik (Cohen, 2014).

Di Indonesia karakter keterbukaan wawasan masih tergolong rendah, terbukti dari masih banyaknya keterbelakangan pola pikir Masyarakat dalam menyikapi suatu budaya baru (Safran et al., 2023). Bahkan masalah pengelolaan sampah yang tidak baik dan berakibat banjir terjadi karena masyarakat Indonesia belum memiliki pemikiran baru yang lebih baik tentang bahaya sampah bagi kesehatan dan lingkungan (Hidayat & Firmansyah, 2022). Masalah-masalah tersebut menunjukkan bahwa belum optimalnya pengajaran tentang karakter keterbukaan wawasan, sehingga penting untuk diajarkan untuk generasi-generasi kedepannya. Meskipun demikian, belum pernah meneliti tentang dampak PjBL pada karakter keterbukaan wawasan. Penelitian ini lebih difokuskan pada pengembangan buku teks peradaban tentang alas kaki untuk menumbuhkan karakter keterbukaan wawasan pada anak.

Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini ialah penggunaan proses berpikir melalui pendekatan genetis. Prinsip dasar dari pendekatan genetis adalah bahwa untuk memperoleh pemahaman yang utuh tentang pencapaian masa kini yang kompleks, perlu dilacak perkembangan langkah demi langkah sejak awal. Hal ini berarti apa yang tercapai saat ini tidak dapat dipisahkan dari pencapaian yang telah terjadi di masa lalu. Oleh karena itu, buku ini mengadopsi pendekatan genetis yang berfokus pada asal-usul dan perkembangan peradaban

alas kaki dari masa lampau hingga saat ini, sebagai upaya untuk menumbuhkan karakter keterbukaan wawasan melalui model PjBL. Proyek peradaban alas kaki yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sepatu Moccasins, sandal Jepang, sandal Papyrus, sepatu Mojaris, dan sepatu Balik Eropa.

METODE PENELITIAN

Model penelitian yang diterapkan ialah *Research and Development* (R&D) tipe ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*). Penelitian R & D menghasilkan produk khusus dan melakukan uji validitas serta efektivitas produk tersebut saat diterapkan (Muqdamien et al., 2021). Penelitian ini terbatas pada delapan anak kelas V di salah satu SD Negeri yang terletak di Sleman, Yogyakarta. Penelitian dimulai dari tahap *analyze* untuk mengidentifikasi *gap* dalam pembelajaran melalui proses analisis kebutuhan yang dilakukan terhadap sepuluh guru sekolah dasar yang telah bersertifikasi. Tahap kedua yaitu *design*, yaitu dilakukan penyusunan buku teks tentang peradaban alas kaki berbasis PjBL sebagai upaya menumbuhkan karakter keterbukaan wawasan. Tahap ketiga yaitu *develop* dilakukan dengan pemberian validasi buku teks oleh *expert judgement* agar diperolehnya saran sebelum pelaksanaan implementasi. Tahap keempat yaitu *implement* dilakukan dengan uji coba kepada delapan anak. Pada tahap *evaluate* yang merupakan tahap terakhir dilaksanakan evaluasi sumatif dan formatif yang terdiri dari sepuluh soal dengan skala 1-4 dan indikator karakter keterbukaan wawasan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Proses analisis data dilakukan menggunakan program computer *IBM Statistics 23 for Windows* dan tingkat kepercayaannya ialah 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku teks tentang peradaban alas kaki berbasis PjBL dikembangkan dengan didasari oleh tahapan ADDIE. Analisis kebutuhan yang dilakukan di tahap *analyze* diberikan kepada sepuluh guru bersertifikasi dari berbagai wilayah di Indonesia untuk melihat penerapan pembelajaran di sekolah. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif dari kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan menggunakan kuesioner tertutup didapatkan skor dengan rerata 2,21 (skala 1-4).

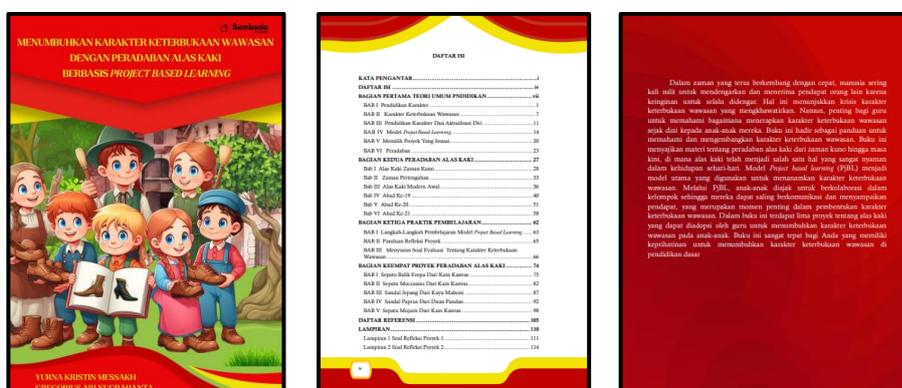
Tabel 1. Rerata Analisis Kebutuhan

Indikator	Rerata
<i>Project based learning</i>	2,03
Operasional konkret	2,23

Kreativitas	2,05
Problem solving	2,00
Kolaboratif	2,20
Komunikasi	2,50
Karakter keterbukaan wawasan	2,47
Rerata total	2,21

Data yang diperoleh pada tabel 1 berupa data kuantitatif yang perlu dikonversi menjadi kualitatif. Hasil rerata analisis kebutuhan yaitu 2,21 termasuk kategori "kurang baik (Saragi & Nugrahanta, 2023) " dan menunjukkan kesenjangan antara pembelajaran ideal dan aktual. Kuesioner terbuka mengungkapkan penyebabnya, seperti anak lebih suka bermain dan ketiadaan buku khusus untuk menumbuhkan karakter keterbukaan wawasan. Untuk itu, penelitian ini bertujuan mencari solusi melalui buku peradaban alas kaki berbasis PjBL untuk menumbuhkan karakter keterbukaan wawasan.

Tahap *design* adalah fase di mana perencanaan buku teks dilakukan. Rancangan buku teks mencakup sampul yang menampilkan judul dan gambar *cover* yang mencerminkan pembahasan dari buku. Bagian awal buku memuat halaman kata pengantar dan daftar isi. Bagian isi buku memuat penjelasan tentang teori-teori relevan terkait karakter keterbukaan wawasan, materi alas kaki, dan langkah-langkah PjBL. Teori pembelajaran yang efektif seperti teori konstruktivisme sosial Vygotsky, *zone of proximal development (ZPD)*, dan keterampilan abad-21 juga dijelaskan dalam buku yang dikembangkan. Pada bagian pertengahan buku teks dilengkapi dengan lima proyek alas kaki, yaitu sepatu Moccasins dari Amerika Utara, sandal dari Jepang, sandal Papirus dari Mesir, sepatu Mojaris dari India, dan sepatu balik dari Eropa. Halaman referensi, lampiran, glosarium, indeks, dan informasi tentang penulis disertakan pada bagian akhir buku. Gambar berikut ada contoh dari beberapa bagian dari buku.



Gambar 1. Buku tentang Peradaban Alas Kaki

Tahap selanjutnya adalah tahap *develop* melalui pengembangan buku teks yang sudah disusun. Buku teks akan divalidasi terlebih dahulu melalui uji validitas permukaan dan validitas

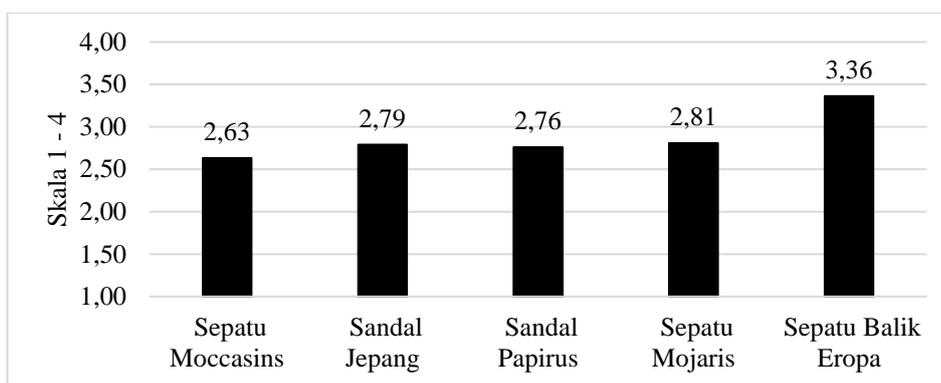
isi oleh sejumlah ahli. Proses validasi melibatkan lima dosen, yaitu dosen ahli sejarah, ahli sosiologi, ahli bimbingan dan konseling, ahli bahasa, dan ahli alas kaki. Validasi juga dilakukan oleh lima guru sekolah dasar yang telah tersertifikasi. Validasi permukaan mencakup validasi kriteria dan karakteristik buku teks, diikuti oleh validasi isi buku. Instrumen yang digunakan untuk validasi adalah skala *Likert* 1-4. Pada tabel 2 menunjukkan bahwa skor tertinggi yaitu pada validasi isi I tentang model pembelajaran yang efektif yaitu 3,96 dan skor rerata paling rendah pada validasi isi II untuk evaluasi formatif yaitu 3,90. Rerata keseluruhan hasil uji validitas permukaan dan validasi isi adalah 3,92 yang tergolong “sangat baik” dan sehingga “tidak perlu revisi”. Berikut ini adalah hasil uji validasi.

Tabel 2. Rerata Hasil Validasi

No	Validasi	Skor	Kualifikasi	Rekomendasi
1	Validitas Permukaan			
	a. Kriteria Buku Teks	3,92	Sangat baik	Tidak perlu revisi
	b. Karakteristik Buku Teks	3,94	Sangat baik	Tidak perlu revisi
2	Validasi Isi			
	a. Validasi Isi I	3,96	Sangat baik	Tidak perlu revisi
	b. Validasi II (soal formatif)	3,90	Sangat baik	Tidak perlu revisi
	c. Validasi II (soal sumatif)	3,91	Sangat baik	Tidak perlu revisi
	Rerata	3,92	Sangat baik	Tidak perlu revisi

Setelah tahap validasi, penelitian dilanjutkan ke tahap *Implement* dengan uji coba terbatas pada delapan anak. *Pretest* dan *posttest* dilakukan dengan menggunakan soal evaluasi berdasarkan tujuh indikator karakter keterbukaan wawasan. Anak-anak membuat proyek alas kaki dimulai dari sepatu *Moccasins*, sandal Jepang, sandal *Papyrus*, sepatu *Mojaris*, dan sepatu *Balik Eropa*. Pada awalnya, anak-anak belum sepenuhnya memahami konsep karakter keterbukaan wawasan. Setiap sesi diakhiri dengan soal refleksi dan formatif untuk menilai perkembangan karakter. Proses ini akan dibimbing oleh fasilitator yang merupakan mahasiswa dari program studi pendidikan guru sekolah dasar, sehingga sudah memiliki pemahaman yang baik untuk menangani anak sekolah dasar dan memahami model pembelajaran *PjBL*. Fasilitator memandu dengan menjelaskan sejarah, menunjukkan gambar, dan memberikan langkah-langkah pembuatan alas kaki. Anak mendengarkan penjelasan dari fasilitator dan membagi tugas dengan adil dalam pengerjaan proyek. Misalnya ketika membuat sepatu *Mojaris*, ada anak yang bertugas menggambar bentuk alas kaki, kemudian ada yang melanjutkan menggunting, menjahit, hingga menempelkan manik-manik. Dalam proses ini, Nampak sekali anak-anak belajar menghargai temannya. Pendapat-pendapat yang disampaikan terkait pemilihan manik-manik dan pembagian tugas disepakati bersama-sama.

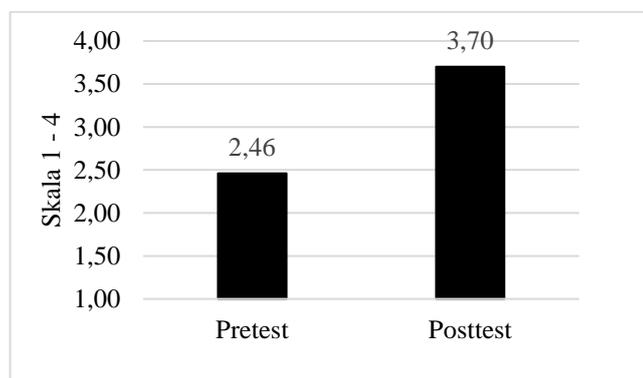
Tahap selanjutnya adalah *evaluate*, yang merupakan tahap pemberian soal evaluasi sumatif dan formatif berdasarkan tujuh indikator karakter keterbukaan wawasan. Evaluasi formatif terdiri dari sepuluh soal yang diberikan setelah menyelesaikan proyek, sedangkan evaluasi sumatif digunakan untuk *pretest* dan *posttest*. *Evaluate* diperlukan bertujuan menilai pengaruh buku teks peradaban alas kaki berbasis PjBL terhadap karakter keterbukaan wawasan. Berikut adalah hasil evaluasi formatif dari lima proyek alas kaki.



Gambar 2. Diagram Evaluasi Formatif

Gambar 2 menunjukkan rerata skor tertinggi terletak pada proyek sepatu Balik Eropa, yaitu 3,36. Sepatu Moccasins dengan rerata skor 2,63 merupakan alas kaki yang menunjukkan skor paling rendah. Peneliti juga mengamati dan mencatat peristiwa penting ketika pelaksanaan pembuatan proyek yaitu anak-anak saling mendengarkan pendapat dari teman dalam menyelesaikan proyek sehingga mereka menunjukkan karakter keterbukaan wawasan.

Sebelum penerapan pembuatan proyek alas kaki, anak diberikan soal evaluasi sumatif sebagai *pretest*, kemudian ketika semua proyek sudah selesai diterapkan akan diberikan *posttest*. Berikut adalah skor dari *pretest* dan *posttest* terhadap karakter keterbukaan wawasan.



Gambar 3. Diagram *Pretest Posttest*

Grafik batang pada gambar 3 menunjukan skor 2,46 adalah skor *pretest* dan skor 3,70 merupakan skor *posttest* dengan skala 1-4. Melalui data tersebut, rerata *pretest* ke *posttest* meningkat 50,74%. Hasil rerata tersebut belum menunjukkan besarnya efek digunakannya

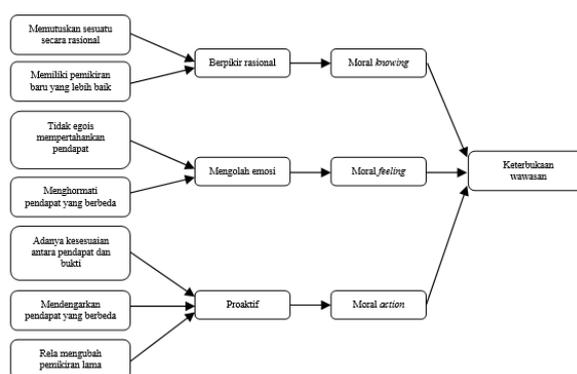
buku teks pada karakter keterbukaan wawasan. Dengan demikian, selanjutnya perlu dilakukan uji normalitas distribusi data. Hasil *Shapiro-Wilk test*, memperlihatkan data *pretest* dengan $W(8) = 0,958$ dengan $p = 0,788$ ($p > 0,05$) dan *posttest* dengan $W(8) = 0,837$ dan $p = 0,069$ ($p > 0,05$). Data *pretest* dan *posttest* berdasarkan hasil menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal. Maka selanjutnya adalah analisis statistik menggunakan statistic parametrik yaitu *paired samples t test*. Hasil uji signifikansi memperoleh skor rerata *posttest* ($M = 3,6750$, $SE = 0,13726$) lebih tinggi dari skor *pretest* ($M = 2,4375$, $SE = 0,16140$), dan perbedaan skor tersebut signifikan dengan nilai $t(7) = 6,332$ dan perbedaan tersebut signifikan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak. Artinya, penerapan buku teks peradaban tentang alas kaki berbasis PjBL berpengaruh terhadap karakter keterbukaan wawasan anak.

Pengaruh signifikan terhadap buku belum menunjukkan ukuran besar kecilnya dampak intervensi. Oleh karena itu, diperlukan uji untuk mengukur besarnya efek. Model *Pearson Correlation Coefficient* (r) dapat dipakai dalam menghitung ukuran efek (*effect size*). Hasil koefisien r dalam penelitian ini adalah sebesar 0,922 setara dengan pengaruh 85%, yang termasuk dalam kategori “efek besar”. Untuk itu penerapan buku teks peradaban alas kaki dengan model PjBL memiliki dampak signifikan terhadap perubahan karakter keterbukaan wawasan pada anak-anak. Peningkatan yang signifikan dan efek besar tersebut belum sepenuhnya menggambarkan secara jelas efektivitas implementasi buku teks. Untuk memberikan gambaran yang lebih nyata dan meyakinkan mengenai efektivitas tersebut, diperlukan analisis *Normalized Gain Score* (*N-gain score*). Hasil *N-Gain score* adalah 77,95%. Berdasarkan teori Hike skor 77,95% masuk ke dalam kategori efektivitas “tinggi” (Nugraheni et al., 2021). Penelitian ini sejalan dengan pemahaman tentang nilai moral yang melibatkan *knowing, feeling, dan action* (Angga et al., 2022). Proyek yang dilakukan mendukung kreatif, berpikir kritis dan pemecahan masalah, berkomunikasi, dan berkolaborasi yang merupakan bagian dari keterampilan abad-21. Proyek yang dipilih adalah relevan dengan pembelajaran dan menimbulkan daya tarik dan keterlibatan siswa. Pemilihan proyek sesuai dengan tingkat kesulitan anak, dimana menyesuaikan proyek dengan perkembangan dan kemampuan anak.

Selama pelaksanaan kelima proyek, anak berdiskusi dalam kelompok untuk menentukan proses pembuatan alas kaki, seperti memberikan saran dan mendengarkan, dan saling menghargai. Sejalan dengan teori Peterson dan Seligman bahwa keterbukaan wawasan nampak ketika anak tidak hanya memikirkan dirinya sendiri tapi menghargai temannya dalam proses pembelajaran (Widyati & Nugrahanta, 2023). Penggunaan berbagai media pembelajaran, seperti teks *power point*, gambar alas kaki, video, dan bentuk konkret alas kaki

penting untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar. Media yang bervariasi membantu mengatasi sikap pasif anak. Media konkret seperti miniatur alas kaki pada membantu anak untuk melihat bentuk benda nyata, sesuai dengan tahap perkembangan operasional konkret. Tahap ini mendukung anak berpikir analitis dan mengklasifikasikan benda. Misalnya, saat membuat sandal Papyrus, anak memahami bahwa pada zaman dulu sandal dibuat dari daun Papyrus, dan dapat digantikan dengan daun pandan yang tersedia disekitarnya. Pada proyek sepatu Mojaris, anak menemukan kesulitan teknis, tetapi anak belajar berkomunikasi, dan meminta bantuan teman yang bisa membantu. Proses ini menunjukkan pentingnya *zone of proximal development* oleh Vygotsky yang menekankan peran lingkungan sosial dalam mengembangkan kognitif.

Pembuatan lima proyek alas kaki menunjukkan perkembangan kebutuhan manusia dari waktu ke waktu, seperti sandal Papyrus untuk melindungi dari pasir panas hingga sepatu Mojaris untuk menari. Hal ini mencerminkan bahwa peradaban adalah hasil kemajuan masyarakat manusia. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan PjBL secara signifikan dapat berkontribusi pada karakter keterbukaan wawasan secara keseluruhan. Tujuh indikator karakter keterbukaan wawasan dari Peterson & Seligman disederhanakan menjadi tiga sub komponen, yaitu berpikir rasional, mengolah emosi, dan proaktif (Widyati & Nugrahanta, 2023). Ketiga subvariabel tersebut mencakup komponen karakter yang baik, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* menurut Lickona. Gambar berikut akan memperlihatkan ringkasan diagram semantik dari karakter keterbukaan wawasan.



Gambar 4. Diagram Analisis Semantik

Berdasarkan gambar 4 terdapat penyesuaian indikator keterbukaan wawasan dengan sub komponen, yaitu berpikir rasional, mengolah emosi, dan proaktif. Indikator memutuskan sesuatu secara rasional dan memiliki pemikiran baru yang lebih baik termasuk dalam berpikir rasional. Reli mengubah pemikiran lama dan tidak egois mempertahankan pendapat termasuk dalam mengolah emosi. Mendengarkan pendapat yang berbeda, menghormati pendapat orang

lain, dan kesesuaian antara pendapat dan bukti termasuk ke proaktif. Berdasarkan studi literatur, penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Model PjBL berdampak positif terhadap kreativitas siswa (Anggraeni et al., 2023) dan sikap sosial (Jamal et al., 2023). Karakter keterbukaan wawasan juga penting untuk perkembangan sosial dan emosional siswa (Shao et al., 2021).

Kebaruan dalam penelitian ini ialah penggunaan proses berpikir genetis dalam menghasilkan gagasan baru yang dituangkan dalam buku teks peradaban alas kaki. Pendekatan genetis menganggap bahwa pemahaman masa kini memerlukan pemahaman yang kuat tentang masa lalu. Pendekatan genetis nampak dari lima proyek alas kaki yang dilakukan. Misalnya, sandal Papyrus, sandal Jepang, dan sepatu Moccasins. Semua alas kaki tersebut menggunakan bahan yang mudah ditemukan di sekitar untuk memenuhi kebutuhan dasar yaitu melindungi kaki. Seiring waktu, sepatu berkembang menjadi lebih praktis dan nyaman, seperti sepatu Mojaris. Lima proyek tersebut dilakukan dengan model PjBL untuk menumbuhkan karakter keterbukaan wawasan.

SIMPULAN

Karakter keterbukaan wawasan adalah kemampuan seseorang untuk melepaskan cara berpikir lama, dan berpikir terbuka menerima berbagai hal baru berdasarkan bukti yang diakui seiring perkembangan zaman. Karakter keterbukaan wawasan memiliki tujuh indikator, yaitu memiliki pemikiran baru yang lebih baik, mendengarkan pendapat yang berbeda, rela mengubah pemikiran lama, adanya kesesuaian antara pendapat dan bukti, memutuskan sesuatu secara rasional, tidak egois mempertahankan pendapat, dan menghormati pendapat orang lain. Menumbuhkan karakter keterbukaan wawasan melalui model PjBL dilakukan berdasarkan lima langkah, diantaranya 1) penentuan proyek, 2) merancang rencana proyek, 3) memantau anak dan kemajuan proyek, 4) penilaian proyek, 5) evaluasi proyek. Proyek yang diimplementasikan adalah sepatu Balik Eropa, sepatu Moccasins, sandal Jepang, sandal Papyrus, dan Sepatu Mojaris. Melalui penelitian ini, diketahui kesimpulannya, yaitu yang pertama buku teks pendidikan karakter yang dikembangkan dengan tahapan ADDIE. Kedua, kualitas buku tergolong kualifikasi “sangat baik” dengan skor (3,92 skala 1-4) dan direkomendasi untuk “tidak perlu revisi”. Ketiga, buku teks berpengaruh pada karakter keterbukaan wawasan anak ($p < 0,05$) dengan efek besar ($r = 0,922$) atau setara dengan 85%. Tingkat efektivitas termasuk efektivitas tinggi ($N\ gain\ score = 77,95\%$).

DAFTAR RUJUKAN

- Agustyaningrum, N., & Pradanti, P. (2022). Teori Perkembangan Piaget Dan Vygotsky: Bagaimana Implikasinya Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar? *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 568–582.
- Angga, Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter Dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1046–1054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084>
- Anggraeni, A. R., Anugrahana, A., & Ariyanti, P. B. Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kreativitas Siswa Dengan Menggunakan Bahan Alam Pada Kelas 1 Sd Negeri Plaosan 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3683–3690.
- Anjarsari, W., Suchie, & Kamaludin, D. (2021). Implementasi Pembelajaran Online Berbasis Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Prisma*, 10(2), 255–263. <http://dx.doi.org/10.35194/jp.v10i2.1639>
- Cohen, J. R. (2014). Open-Minded Listening. *Charlotte Law Review*, 5, 139–163. <http://scholarship.law.ufl.edu/Facultypub/464>
- Hidayat, R., & Firmansyah, A. (2022). Studi Kasus Kompetensi Public Speaking Pada Komunikasi Penyuluhan Sampah Rumah Tangga Oleh Suku Dinas Lingkungan Hidup Jakarta Barat Kecamatan Kembangan. *Forum Ilmiah*, 19(1), 94–102.
- Ilhami, A. (2022). Implikasi Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 605–619. <http://dx.doi.org/10.23969/jp.v7i2.6564>
- Jamal, Najiha, I., Saputri, S. N., Hasbiyallah, & Tarsono. (2023). Menumbuhkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Project Based Learning Pada Pendidikan Agama Islam. *Jiip- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10, 7834–7841. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2489>
- Kohar, D. (2023). Persepsi Siswa Terhadap Model Pembelajaran Berbasis Otak (Mpbo) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 32–48. <https://doi.org/10.33369/diksa.v9i1.20787>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar Di Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Muqdamien, B., Umayah, Juhri, & Raraswaty, D. P. (2021). Tahap Definisi Dalam Four-D Model Pada Penelitian Research & Development (R&D) Alat Peraga Edukasi Ular

- Tangga Untuk Meningkatkan Pengetahuan Sains Dan Matematika Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Intersections*, 6(1), 23–33. <https://doi.org/10.47200/intersections.v6i1.589>
- Nugrahanta, G. A., Parmadi, E. H., Adji, F. T., & Sekarningrum, H. R. V. (2024). Pengaruh Pembelajaran Etnopedagogi Untuk Aksara Jawa Berbasis Metode Montessori Terhadap Karakter Kecerdasan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.30605/Jsgp.7.1.2024.3089>
- Nugraheni, B. R., Nugrahanta, G. A., & Kurniastuti, I. (2021). Pengembangan Modul Permainan Tradisional Guna Menumbuhkan Karakter Toleran Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Taman Cendekia*, 5(1), 593–607. <https://doi.org/10.30738/tc.v5i1.8970>
- Nyihana, E. (2021). *Metode Pjbl (Project Based Learning) Berbasis Scientific Approach Dalam Berpikir Kritis Dan Komunikatif Bagi Siswa*.
- Putri, C. T., Tommy, P., & Suyasa, Y. S. (2023). Description Of Character Strengths In Teenagers Who Are Interested In Agriculture. *Journal Of Social And Economics Research*, 5(2), 1370–1391. <https://doi.org/10.1023/A:1021024205483>
- Safran, A., Hendra, & Irawan. (2023). Implementasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Kerukunan Umat Beragama Di Desa Mata Wae Labuhan Bajo Ntt (Studi Kasus Di Desa Mata Wae). *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(1), 35–44.
- Saragi, R. C. V., & Nugrahanta, G. A. (2023). Pengembangan Buku Pedoman Pendidikan Karakter Kecerdasan Sosial Berbasis Permainan Tradisional Anak Usia 10-12 Tahun. *Else (Elementary School Education Journal)*, 7, 186–197. <https://doi.org/10.30651/else.v7i2.16180>
- Shao, Z., Liu, Z., Yang, S., & Huang, Z. (2021). Open-Mindedness_ Report On The Study On Social And Emotional Skills Of Chinese Adolescence Iv) (1). *Journal Of East China Normal University (Educational Sciences)*, 39(9). <https://ssrn.com/abstract=3946023>
- Tarigan, M., Lestari, A., Lubis, K. R., & Fitria, M. (2023). Peradaban Islam : Peradaban Arab Pra Islam. *Journal On Education*, 05(04), <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9173>
- Wibowo, H., Nurwibowo, H., & Aripin. (2022). Pengaruh Keterbukaan Pikiran Dan Perilaku Rendah Hati Pada Inovasi Pekerja Konstruksi Di Jakarta: Peran Mediasi Pembelajaran. 27(3), 39–59. <https://doi.org/10.57134/labs.v27i3.25>
- Widyati, D. R., & Nugrahanta, G. A. (2023). Kontribusi Permainan Tradisional Terhadap Karakter Keterbukaan Pikiran Anak Usia 10-12 Tahun. *Indonesian Journal Of Educational Counseling*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.30653/001.202371.227>